

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI



**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR MOTIF RAGAM HIAS FLORA
DAN FAUNA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 5 WONOMULYO POLEWALI MANDAR**

**MUHAMMAD ILYAS
1581040007**

**DOSEN PEMBIMBING
Dr. H. Karta Jayadi., M.Sn.
Dr. Tangsi., M.Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

ABSTRAK

Muhammad Ilyas. 2015. *“Pembelajaran Menggambar Motif Ragam Hias Flora dan Fauna Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo Polewali Mandar”* .Skripsi : Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Pembimbing I : Karta Jayadi. Pembimbing II : Tangsi .

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai proses pembelajaran menggambar motif ragam hias flora dan fauna yang dilakukan guru pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi seni budaya dan keterampilan (seni rupa) melibatkan 28 orang peserta didik kelas VII A SMP Negeri 5 Wonomulyo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora dan fauna siswa kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo yang dilakukan guru mata pelajaran adalah sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadi acuan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya ada; kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan, materi ajar, metode dan model pembelajaran, sumber belajar, yang dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Sebagai penilaian pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora dan fauna adalah penilaian hasil. Hasil yang diperoleh siswa dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 85, dan rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Sugandi (2004:109) mempertegas tiga aktivitas pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, untuk hal itu tentunya diperlukan proses pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya fasilitator serta pembimbing. Pada kenyataannya proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya yaitu pembelajaran dengan metode yang tidak tepat, dan siswa lebih banyak yang pasif. Seperti halnya dengan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya tentunya juga masih dominan berpusat pada gurunya membuat proses pembelajaran tidak berjalan aktif. Sejalan dengan pernyataan di atas, dan dari hasil observasi ada satu pembelajaran seni budaya yang dipandang perlu untuk diteliti yaitu Pembelajaran menggambar motif ragam hias flora dan fauna pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo”.

Pembelajaran seni rupa akan terasa bermanfaat bilamana hal yang dipelajari akan jadi bekal menyongsong pendidikan tinggi setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh sebab itu, pendidikan seni rupa belum cukup bila hanya memberikan kebebasan berekspresi. Pengetahuan dan keterampilan menggambar motif ragam hias flora dan fauna yang dimiliki siswa, kelak akan membantu siswa dalam mengembangkan atau mengaplikasikan gambar motif ragam hias flora dan fauna pada kehidupan nyata. Dalam pembelajaran motif ragam hias flora dan fauna, siswa belajar menggambar motif-motif dasar gambar pola ragam hias dengan melihat lingkungan flora ataupun fauna disekitar mereka. Motif ragam hias yang

beragam di setiap daerah menjadi ciri khas masing-masing daerah tersebut.

Oleh karena itu, pembelajaran menggambar motif ragam hias bagi siswa perlu terus dikembangkan agar para siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasan kreatifnya, terutama bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Wonomulyo, mengenai teknik menggambar motif ragam hias dengan cara-cara yang mudah dimengerti oleh siswa. Dari hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 5 Wonomulyo, permasalahan yang sering dialami siswa ketika pelaksanaan pembelajaran menggambar motif ragam hias salah satunya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar pada materi yang diberikan. Kedua, yaitu minimnya buku referensi mengenai menggambar motif ragam hias. Kemudian permasalahan yang sering dihadapi oleh guru yakni mengenai keterbatasan waktu dalam pelaksanaan jam pembelajaran seni budaya di sekolah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora dan fauna, serta melihat hasil gambar motif ragam hias yang dibuat oleh peserta didik dengan teknik yang mudah dipahami.

Alasan pemilihan SMP Negeri 5 Wonomulyo sebagai lokasi penelitian didasarkan atas hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan. Terlebih lagi pembelajaran menggambar motif ragam hias ini telah dilaksanakan secara intensif sehingga mendorong keingintahuan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran menggambar motif ragam hias flora dan fauna di sekolah tersebut. Penelitian akan dilaksanakan pada kelas VII karena kelas ini merupakan kelas yang mempelajari teknik menggambar motif ragam hias. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian yang dapat menjadi refleksi dari pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias yang telah berlangsung di kelas VII pada tahun ajaran 2019/2020 maupun sebagai bahan perbaikan pembelajaran serupa pada tahun pelajaran berikutnya.

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. (Haling, 2007:14). Gagne dan Barliner dalam Anni (2004:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses organisme dalam merubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Bila pengertian belajar di atas menekankan adanya perubahan setelah terjadi interaksi maupun pengalaman, Baharuddin (2008:11), memfokuskan belajar sebagai proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, diketahui bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan yaitu perubahan positif baik berupa kompetensi di bidang pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Secara garis besar, perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (Terry dalam Majid, 2005:16). Newman dalam Majid (2005:15), mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai langkah dalam menentukan apa yang akan dilakukan, mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, program, metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Berdasarkan definisi di atas diketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses awal sebuah kegiatan yang dilaksanakan melalui penentuan kegiatan yang akan dilakukan demi mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus dapat mengantisipasi masalah yang akan muncul. Sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya (2005:19), kepriwajiban guru dalam menyusun desain instruksional juga dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi. Desain instruksional ini berkaitan dengan apa yang

harus dipelajari, bagaimana prosedur serta sumber belajar yang tepat, dan bagaimana evaluasi yang akan dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar (Harjanto, 2008:140-141).

Berkaitan dengan perencanaan sebuah program pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan pemahaman akan kurikulum, penguasaan bahan ajar, penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, serta penilaian program pembelajaran dan hasil proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan (Hidayat dalam Majid, 2005:21). Secara nyata, semua yang disebutkan Hidayat dapat dijumpai pada perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengembangan kurikulum mulai dari penentuan materi yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Silabus, penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari aktivitas belajar siswa serta segala komponen pembelajaran sehingga akan berkaitan satu sama lain dan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu pembelajaran (Sugandi, 2004:28-30). Dari pernyataan ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang nyata atau perwujudan dari perencanaan pembelajaran yang sebelumnya dirancang guru. Meskipun pada kondisi tertentu praktik pembelajaran tidak selalu persis dengan rancangan guru, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran dapat diamati dengan mengacu pada komponen-komponen pembelajaran dalam RPP seperti halnya penguasaan dan pengelolaan materi (apersepsi, kegiatan inti, dan penutup), pola interaksi guru dan murid, penggunaan sumber belajar, media, dan pemilihan metode pembelajaran. Berkaitan dengan pengalaman belajar apa yang akan diberikan kepada siswa, Silaiman dalam Supatmo (2007:8-9), mengkategorikan tiga tingkatan pengalaman belajar dari yang terendah hingga tertinggi

meliputi I Hear I Forget (pengalaman menggunakan suara saja sehingga mudah dilupakan murid), I See I Remember (pengganti pengalaman nyata dengan media tiruan sehingga lebih kuat tertanam di memori murid), dan I Do I Understand (pengalaman menggunakan keterlibatan langsung pada kondisi nyata sehingga lebih mudah dipahami murid).

c. Evaluasi Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2006:186), mendefinisikan evaluasi hasil belajar sebagai proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar guna mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai atau huruf. Evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan (Hamalik, 1995:159).

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa evaluasi hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran melalui pertimbangan dalam memutuskan seberapa besar tujuan belajar yang telah dicapai siswa.

2. Motif Ragam Hias

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 666) motif adalah pola, corak hiasan yang indah pada kain, bagian rumah dan sebagainya. Menurut Suhersono (2004: 5) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi bentuk-bentuk stilasi benda alam dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Menurut Chaniago (2002: 244) kata hias memiliki arti mempercantik dan memperindah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, motif hias adalah pola atau corak hiasan dari berbagai bentuk benda

alam, yang distilasi untuk mempercantik dan memperindah suatu benda. Pada setiap ragam hias terkandung makna yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu masyarakat. Dalam ragam hias itu sendiri terpatrit system budaya yang dominan dalam masyarakat tersebut (Toekio M, 1987: 9).

Ragam hias merupakan suatu karya seni rupa dengan tujuan memperindah suatu benda dengan cara memberi gambar hiasan agar benda tersebut menjadi lebih indah dan bermakna. Hasil karya ragam hias berfungsi untuk memperindah ruangan dan benda-benda lain yang ada di lingkungan kehidupan manusia. Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya seni atau kerajinan. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan (misalnya batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Ragam hias berasal dari bentuk dasar dari flora, fauna, dan bentuk geometris yang distilisasi (stilir) sehingga bentuknya lebih bervariasi. Artinya dalam penerapannya, akan mengalami perubahan bentuk yaitu dengan menambah, mengurangi, mengubah bentuk dan ukuran namun tidak kehilangan bentuk aslinya. Misalnya motif binatang, tumbuhan, manusia, awan, dan bentuk geometris.

Ragam hias dalam bahasa Yunani disebut 'ornare' atau ornamen yang artinya menghias. Ragam hias berarti memiliki peranan untuk memenuhi kebutuhan akan cita rasa keindahan, karena ragam hias atau ornamen pada sebuah produk diberikan untuk memberikan hiasan sehingga akan menjadi lebih indah dan menarik.

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang bentuk dasarnya diambil dari inspirasi flora, fauna, figuratif, dan bentuk geometrik yang dapat diterapkan pada karya seni dua dimensi atau tiga dimensi dengan memperhatikan unsur dan prinsip seni rupa. Para leluhur atau nenek moyang bangsa Indonesia mengambil inspirasi ragam hias dari kehidupan sehari-hari yang menjadi budaya dan kepercayaan mereka. Banyaknya pulau dan suku di Indonesia menjadikan Indonesia memiliki warisan budaya dan karya seni yang sangat banyak dan beragam. Ragam

hias yang dibuat masyarakat dari daerah atau suku tertentu menggambarkan ciri khas atau identitas daerah tersebut. Hal ini menjadikan karya ragam hias memiliki makna simbolis terhadap budaya dan karakteristik masing-masing daerah. Sebagai contoh ragam hias burung dalam nekara perunggu memiliki makna simbolis yaitu arwah nenek moyang. Setiap karya seni atau kerajinan ragam hias dari suatu daerah memiliki makna yang bertujuan menjelaskan karakteristik dan budaya tradisi lokal daerahnya.

a. Jenis-jenis motif ragam hias

Menurut Subekti (2010: 76) motif hias menurut sifatnya ada dua jenis, yakni geometris dan motif naturalis. Sedangkan motif hias menurut temanya terdiri atas, motif tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia. Motif hias menurut Sukarman (1982: 12-13) dijelaskan sebagai berikut:

1. Motif hias geometris, merupakan bentuk yang paling tua, dan termasuk didalamnya tumpal, meander, swastika, dan pilin.

2. Motif hias tumbuh-tumbuhan, penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni ornamen, hingga ini terdapat berbagai jenis, hal itu didasari oleh kesadaran atas pandangan hidup serta pengaruh lingkungan.

3. Motif hias binatang, merupakan makhluk yang hidup, yang dapat berpindah-pindah, seperti halnya manusia dan berbeda dengan tumbuhan. Motif hias tumbuh-tumbuhan pada masa lampau ditelusuri, motifnya digubah sedemikian rupa sehingga jarang dapat dikenali bentuk dan jenisnya, sedangkan motif binatang meskipun sudah digubah sedemikian rupa, tetap dapat dikenali bentuk dan jenisnya, seperti kera, harimau, gajah dan sebagainya.

4. Motif hias manusia, manusia sebagai objek atau salah satu motif hias dalam bidang ornamen, mempunyai beberapa unsur, yang dapat merupakan sumber penciptaan baik secara terpisah maupun utuh. Kedok atau topeng misalnya, termasuk sebagian dari tubuh manusia yang terpisah.

5. Motif hias khayali, merupakan hasil daya kreasi dan imajinasi pembuatnya, seperti, kinari-kinari, kala, kalamakara, ikan duyung.

b. Pola ragam hias

Dalam membuat pola ragam hias apapun bentuk dasarnya, harus tetap memperhatikan unsur dan prinsip seni rupa sehingga akan menghasilkan karya yang indah dan enak dilihat. Berikut ini contoh-contoh motif ragam hias dalam kaitannya dengan unsur dan prinsip seni rupa.

1) Pola ragam hias motif geometris

Pengulangan garis miring, naik turun dengan tinggi sama menjadi pola simetris memberikan kesan ritme atau irama statis. pola ragam hias geometris, yang mana ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zigzag, garis silang, segitiga, dan lingkaran. Sedangkan yang tinggi rendah berbeda menjadi pola asimetris, memberikan ritme atau irama yang dinamis.

2) Pola ragam hias flora

Pola ragam hias di bawah merupakan pengulangan motif flora dominan daun yang memiliki susunan yang sama dari unsur warna, bentuk, proporsi. Sehingga membentuk pola simetris. Pola ragam hias flora buah dan daun ini dengan pengulangan susunan yang berbeda baik warna, bentuk, ukuran, akan menjadikan pola yang asimetris. Dengan ballance atau keseimbangan yang sama, baik dari pengulangan bentuk, ukuran, dan warna.

3) Pola ragam hias fauna

Pola ragam hias fauna dengan bentuk dasar motif burung merupakan pola simetris, karena memiliki pengulangan yang sama. Secara keseluruhan pola ragam hias ini memiliki ritme dan balance simetris. Dengan pusat perhatian tertuju pada motif burung. Pola ragam hias fauna burung merupakan pola asimetris, karena memiliki pola atau susunan kanan kiri atas bawah tidak sama dan memberikan kesan ritme atau irama yang dinamis.

4) Pola ragam hias figuratif (manusia)

Ragam hias figuratif (figur manusia) merupakan bentuk ragam hias yang menggunakan objek manusia yang digambar dengan mendapatkan pengayaan bentuk. Manusia sebagai salah satu objek dalam penciptaan motif ornamen mempunyai beberapa unsur, baik secara terpisah maupun menyatu. Motif figuratif disusun dengan pola yang memiliki kesamaan antara kanan kiri atas bawah dan teratur sehingga menjadikan pola yang simetris dan memiliki ritme yang statis baik dari warna ataupun dari ukuran dan bentuknya. Yang menjadi pusat perhatian adalah obyek figuratif.

3. Teknik Menggambar Ragam Hias

Dalam buku Seni budaya kelas VII SMP/MTS Simbol kearifan lokal: ragam hias pada media kertas, teknik dalam menggambar ragam hias ada dua jenis sesuai dengan motif yang akan dibuat sebagai ragam hias, yaitu teknik mistar dan teknik manual.

a. Teknik mistar

Dalam menggambar ragam hias dengan bentuk dasar geometri dibutuhkan ketepatan ukuran seperti sudut, kelengkungan, garis lurus, dan beraturan. Untuk mendapatkan ketepatan ukuran menggunakan alat bantu berupa penggaris/mistar dan jangka.

b. Teknik manual

Dapat dilakukan dengan beberapa teknik:

- 1) Teknik linear, yaitu menggambar dengan menggunakan pensil/ pena sehingga menghasilkan garis-garis sejajar, menyilang, atau pertemuan dari beberapa garis.
- 2) Teknik Arsir, yaitu menggambar ragam hias dengan menggunakan pensil /pena pada posisi tegak sehingga menghasilkan garis-garis sejajar, menyilang, atau pertemuan dari beberapa garis yang kemudian di arsir.

3) Teknik Dusel, yaitu menggambar dengan menggunakan pensil dalam posisi rebah / miring sehingga menghasilkan garis tebal.

4) Teknik Plakat, yaitu cara menggambar dengan menyapukan pewarna yang menghasilkan sapuan warna yang menutup/tebal.

5) Teknik Aquarel, yaitu cara menggambar dengan menyapukan pewarna yang menghasilkan sapuan warna yang transparan.

6) Teknik Pointilis, yaitu teknik menggambar ragam hias dengan menitik - nitikan pena atau pensil sehingga menghasilkan kumpulan titik.

4. Cara Menggambar Ragam Hias

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk flora, fauna, geometris dan figuratif dengan bentuk yang digayakan sesuai imajinasi pembuat gambar/pelukis. Karya ragam hias dapat dilihat pada hasil karya kain batik dan tenun, ukiran pada perabot rumah, anyaman benda kerajinan dan benda-benda pakai di kehidupan sehari-hari lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan di SMP Negeri 5 Wonomulyo, Sulawesi Barat. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode penelitian. Deskriptif adalah untuk mendeskripsikan gambaran atau uraian tentang suatu gejala atau suatu peristiwa tertentu, sedangkan kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif berupa penarikan kesimpulan didasarkan pada fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin. Dalam hal ini, peneliti bertugas mendeskripsikan variabel, gejala dan keadaan tertentu sebagaimana yang terjadi di lapangan. Pada pelaksanaannya, peneliti hanya mengumpulkan informasi yang ada tanpa melakukan kegiatan yang dapat

mempengaruhi keadaan responden (Ismiyanto, 2007:3).

Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Wonomulyo didirikan pada tahun 1964 dan merupakan peralihan dari Sekolah Teknik Negeri, kemudian beralih menjadi SMP Pelaksana Program Keterampilan yang terletak di Jalan Majene Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo (Berada pada jalur Poros Trans Sulawesi). Sekolah ini letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk, perumahan, sebagai pusat Pemerintahan Kecamatan Wonomulyo, menjadi salah satu tujuan utama masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pertanian dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani. Siswa-siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo berasal dari wilayah sekitar yang meliputi kecamatan Wonomulyo, Mapilli, dan Tapango dan sebagian kecil dari kecamatan yang letaknya jauh dari sekolah. Sebagian besar orang tua siswa mempercayakan dan mengharapkan sekolah supaya anak-anak terkondisi pergaulannya dengan lingkungan sosial yang kondusif (baik).

Ada sejumlah prestasi yang telah dicapai oleh SMPN 5 Wonomulyo antara lain menjadi juara pada setiap perlombaan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler baik pada tingkat kabupaten maupun pada tingkat provinsi. akademis/kognitif) 90% dapat mengikuti dengan baik, sesuai KKM. Hambatan yang relative menonjol adalah perkembangan secara non akademis yaitu sosial ekonomi, dan tempat tinggal yang relatif jauh dari sekolah. SMPN 5 Wonomulyo memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kurikulum, proses pembelajaran, ketenagaan, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, serta peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan.

Berprestasi, terampil, inovatif, dan berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa serta peduli lingkungan menjadi visi dari sekolah ini. Hal tersebut seperti yang

dikemukakan oleh bapak Yermia, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah, dimana siswa memiliki prestasi pada setiap bidang akademik serta menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki keterampilan hidup yang dapat dijadikan modal terjun ke masyarakat, bukan hanya dituntut untuk memiliki ilmu yang tinggi tetapi harus juga diseimbangkan dengan keimanan dan ketaqwaan serta peduli terhadap kelestarian lingkungan disekitarnya.

Hubungan antara siswa dan guru disekolah ini terlihat sangat akrab, dimana setiap siswa yang berpapasan dengan pihak guru kemudian langsung berjabat tangan dan mencium tangan guru yang ditemuinya tanpa adanya komando. Hal seperti ini patutnya harus selalu dijaga. Setiap paginya kepala sekolah dan pihak guru menunggu siswa untuk berjabat tangan serta memberikan pesan-pesan kepada siswa agar selalu melakukan hal-hal yang positif, hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap kedisiplinan dan rasa hormat kepada guru.

Fasilitas yang dimiliki sekolah pun lumayan lengkap, meliputi ruang gedung aula, lapangan olahraga, laborototium komputer, laboratorium IPA, kelas dan sejumlah fasilitas lainnya.

Variabel penelitian ini merupakan sesuatu yang akan diteliti guna memperoleh data mengenai proses pembelajaran menggambar motif ragam hias flora dan fauna SMP Negeri 5 Wonomulyo. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggambar motif ragam hias flora dan fauna SMP Negeri 5 Wonomulyo
2. Hasil karya gambar motif ragam hias flora dan fauna peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
Merupakan langkah awal guna mendapatkan informasi mengenai sekolah

yang diteliti, berupa lokasi sekolah, jumlah peserta didik, tenaga pengajar, pembelajaran yang dilakukan terkait dengan mata pelajaran yang diteliti, kurikulum, jumlah kelas, serta kondisi sekolah.

2. Reduksi data

Langkah kedua adalah reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Analisis data

Langkah ketiga dilakukan untuk memperoleh data akhir dari data-data yang diperoleh di lapangan.

4. Penyajian Data

Langkah keempat dengan menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan, baik itu data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes praktik, maupun dokumentasi dari pembelajarannya yang sifatnya masih sementara.

5. Kesimpulan

Merupakan hasil akhir yang telah diperoleh dari penelitian ini, setelah mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.

Untuk menghindari kesalahpahaman ataupun ketidakjelasan terhadap penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional variabel, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dimaksudkan merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran menggambar motif ragam hias flora dan fauna.
2. Hasil karya peserta didik dimaksudkan adalah gambar motif ragam hias flora dan fauna dari proses pembelajaran.

Menurut Morissan (2012: 19) populasi adalah sekumpulan variabel, subjek, konsep atau fenomena. Kita dapat meneliti sifat setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian adapun subyek penelitian adalah guru mata pelajaran seni budaya dan objek penelitian adalah peserta

didik kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo, dengan jumlah peserta didik terdiri dari 128 siswa dari empat kelas. Selain adanya populasi, dalam suatu penelitian terdapat subjek yang akan diteliti. Berikut adalah tabel jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo.

Karena jumlah populasi cukup besar, maka peneliti akan melakukan sampling untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak (random). Teknik acak (random) digunakan karena melihat kondisi populasi relatif homogen. Setelah diacak kelas yang terpilih adalah kelas VII A yang berjumlah sebanyak 28 siswa yang akan dijadikan sampel.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang pembelajaran menggambar motif ragam hias flora fauna, maka cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Supardi (2006: 88), “metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Sedangkan menurut Subagyo (2006:63), observasi dilakukan peneliti dengan mengamati fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis secara sengaja dan sistematis dengan sasaran tidak terbatas yang bukan hanya diarahkan kepada manusia, tetapi juga objek-objek alam yang lain untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora fauna, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Data yang diperoleh dari observasi adalah data yang ditangkap saat itu juga dalam proses kegiatan. Data ini sekali jadi atau tidak bisa diulang, diciptakan atau diganti, yaitu proses pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias serta hasil karya motif ragam hias siswa pada media kertas.

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan. Cara pengambilan data dengan pengamatan langsung menggunakan seluruh alat indra.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009: 317) “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, dalam penelitian ini akan diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi”. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden yang menjadi sasaran penelitian, Adapun data yang diperoleh dari wawancara merupakan data mengenai teknik pembelajaran seperti apa yang digunakan, kendala guru mata pelajaran dan siswa, dan hal hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun yang diwawancarakan berdasarkan pada rumusan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono 2013: 240).

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi berupa gambar atau foto proses pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias yang berlangsung di kelas dan juga karya siswa berupa penerapan motif

ragam hias pada media kertas. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat menunjang proses dan hasil penelitian.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan (Subagyo, 2006:336). Sebelum memasuki lapangan atau sebelum peneliti terjun ke SMP Negeri 5 Wonomulyo untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis data hasil studi pendahuluan dan data-data skunder yang digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Studi data-data sekunder dilakukan peneliti dengan melakukan kajian teori dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan pembelajaran menggambar motif ragam hias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora dan fauna di kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo secara umum dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dengan sumber belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu

yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan beberapa tahap, adalah sebagai berikut :

a. Membuka pelajaran

Pada kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru mengucapkan salam, menyapa siswa dengan ramah, kemudian menyiapkan fisik maupun psikis siswa yang ditunjukkan dengan mengatur siswa untuk duduk dengan rapih dan tenang serta melakukan do'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan membuka pembelajaran ialah diantaranya, menimbulkan perhatian dan memotivasi para siswa, menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, memberikan gambaran mengenai metode ataupun pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, dan mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian materi

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang lebih mudah dahulu, berguna untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan, guru menggunakan metode mengajar berupa ceramah, diskusi serta tanya jawab sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian pembelajaran berupa buku paket belajar, proyektor serta sumber ajar lain dari internet. Tujuan dilaksanakannya penyampaian materi dalam pembelajaran adalah membantu siswa memahami dengan jelas semua materi dan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran,

melibatkan siswa untuk aktif dan berfikir, serta memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui dua tahap yakni pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori yang diberikan kepada siswa mengenai jenis-jenis corak dan motif ragam hias, teknik-teknik apa yang digunakan dalam membuat motif ragam hias, serta ciri khas motif ragam hias setiap daerah di Indonesia. Sedangkan pembelajaran praktik dilakukan dengan membuat karya motif ragam hias flora ataupun fauna pada media kertas.

Pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora dan fauna terdapat pada K.D 3.1 Memahami unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar flora dan fauna, selanjutnya pada K.D 4.1 teknik menggambar flora dan fauna.

Pembelajaran menggambar motif ragam hias flora dan fauna, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Materi pembelajaran yang digunakan guru bersumber pada buku pembelajaran, internet, dan guru mata pelajaran itu sendiri. Materi yang diberikan oleh guru berupa penjelasan mengenai apa itu ragam hias, jenis-jenis motif raga hias, teknik yang digunakan dalam menggambar motif ragam hias serta penerapan gambar motif ragam hias pada media kertas. Media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis serta proyektor yang menampilkan berbagai jenis motif ragam hias flora dan fauna.

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru memberikan gambaran awal dan menjelaskan mengenai motif ragam hias flora dan fauna, serta menjelaskan teknik yang digunakan dalam membuat gambar motif ragam hias flora dan fauna.

Selanjutnya setelah dijelaskan mengenai beberapa teknik yang dipakai dalam membuat gambar motif ragam hias flora dan fauna, guru memberi kegiatan kepada siswa untuk membuat gambar motif ragam hias pada buku gambar masing-masing, sambil diberikan pengarahan dan bimbingan.

Peserta didik mulai membuat motif gambar ragam hias dengan menggunakan

teknik berbeda-beda sesuai kreativitas mereka masing-masing, beberapa menggunakan alat bantu berupa penggaris ataupun jangka, namun banyak pula siswa yang membuat gambar motif hias ini teknik menggambar langsung tanpa alat bantu.

c. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah: (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah berlangsung sesuai dengan pelaksanaan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan atau pada akhir pembelajaran.

Penilaian memiliki beberapa manfaat dan memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar siswa. Selain itu, penilaian juga membantu guru untuk membuat keputusan-keputusan mengenai kebutuhan-

kebutuhan siswa dan perencanaan program pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, penilaian harus menjadi bagian yang tidak terpisah dari program pembelajaran di sekolah yang telah disusun bersama guru mata pelajaran.

Menurut Husni, S. Pd (Guru Seni Budaya dan Kerajinan SMP Negeri 5 Wonomulyo) bahwa penilaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membuat gambar motif ragam hias berdasarkan teknik yang telah disampaikan. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

Penilaian dalam pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora dan fauna siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Wonomulyo dilaksanakan dua tahap penilaian yaitu melakukan pengamatan dan uji keterampilan. Pengamatan dan uji keterampilan digunakan untuk penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian sikap yang diterapkan oleh guru dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap dan perilaku siswa, baik selama dalam proses pembelajaran ataupun perilaku sehari-hari siswa.

Penilaian sikap yang dinilai guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas beberapa aspek pengamatan, yaitu jujur, tanggung jawab, persiapan dan disiplin. Sedangkan untuk penilaian keterampilan atau praktek dilakukan dengan penilaian langsung yang terdiri atas tugas gambar yang diberikan.

Adapun beberapa kriteria penggolongan karya baik dan sangat baik berdasarkan pada penilaian guru mata pelajaran dimana aspek yang dinilai diantaranya kerapian gambar, kreatifitas dan ide yang digunakan dalam menggambar.

Dari pengamatan di lapangan yang dilaksanakan guru mata pelajaran seni budaya

dan keterampilan (seni rupa) menunjukkan bahwa:

1. Proses pembelajaran menggambar motif ragam hias flora dan fauna pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perencanaan pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora dan fauna baik dalam penyiapan bahan mengajar, penentuan kriteria penilaian, sampai alokasi waktu. Silabus dan RPP yang diketahui ibu Husni., S.Pd selaku guru yang mengampu Mata Pelajaran Seni Rupa di SMPN 5 Wonomulyo, telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pelaksanaan K13. Sedikit mengenai latar belakang pendidikan Ibu Husni., S.Pd. merupakan lulusan dari Universitas As'ariyah Mandar (UNASMAN) jurusan bahasa Indonesia, beliau merupakan tenaga pengajar seni budaya di SMPN 5 Wonomulyo. Diketahui bahwa penyajian dan penyampaian materi menggambar motif ragam hias yang dilaksanakan guru di kelas VII tergolong runtut dan sistematis, yakni tidak luput dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan siswa baik dari segi fisik maupun psikis mulai dari mengecek kehadiran siswa sampai pemaparan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran ini. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran yang secara konsep benar dan runtut sesuai materi pembelajaran, interaksi yang terjadi antara guru dan murid berjalan dengan baik. Partisipasi aktif siswa merupakan aspek yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Guru telah menentukan serangkaian metode yang efektif untuk digunakan dan dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru memfasilitasi dan membimbing siswa yang kurang paham dengan materi pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut dan memberikan

arahan untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk melatih siswa dalam hal mengingat maupun mempersiapkan diri dalam menghadapi materi yang telah dilaksanakan dipertemuan selanjutnya.

2. Hasil karya gambar motif ragam hias flora dan fauna siswa kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil karya siswa dalam menggambar motif ragam hias pada media kertas serta nilai tugas yang diperoleh siswa kelas VII A, penilaian pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (seni rupa) siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo adalah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu meliputi tiga tahap, yaitu penilaian berdasarkan kerapian gambar, kebersihan gambar, serta teknik yang dipakai dalam menggambar motif hias. Dan apabila ketiga hal tersebut dilakukan siswa maka otomatis nilai yang ia peroleh adalah di atas nilai Kriteria Ketuntasan. Dari hasil karya siswa diperoleh rentang nilai 91-100 dengan persentase 33,3%, dikategorikan sangat baik berjumlah 9 siswa, kemudian rentang nilai 76-90 dengan persentase 66,7% dikategorikan baik berjumlah 19 siswa. Dari jumlah 28 karya siswa gambar yang lebih dominan dibuat siswa adalah motif flora dengan jumlah karya siswa 18 orang dan 10 orang siswa yang membuat karya dengan motif fauna. Minimal (KKM) adalah 75, diketahui dari 28 jumlah siswa tidak terdapat satupun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dari 75. Artinya seluruh siswa kelas VII A telah mencapai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran teknik menggambar motif ragam

hias flora dan fauna pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Wonomulyo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran menggambar motif hias flora dan fauna adalah suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang disusun sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013, termasuk penggunaan metode dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang ada disekitar lingkungan sekolah yang dapat memberikan hasil belajar yang baik pada setiap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SMP Negeri 5 Wonomulyo adalah sesuai dengan standar Nasional berdasarkan kurikulum 2013 akan tetapi dalam penerapannya masih sedikit tak sesuai dengan prosedur proses pembelajaran yang baik yaitu dimana adanya umpan balik antara siswa dan guru dalam artian dalam proses pembelajaran siswa aktif dalam pembelajaran, sedangkan yang terjadi dilapangan proses pembelajaran masih bersifat pasif, namun tetap mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar yang diharapkan untuk semua pihak termasuk guru, orang tua siswa dan lingkungan sekitar.
2. Hasil karya gambar motif ragam hias flora dan fauna pada media kertas berdasarkan penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran Seni budaya ibu Husni S.Pd sesuai dengan kemampuan yang dilakukan peserta didik, dengan rentang nilai 91-100 dengan persentase 33,3%, dikategorikan sangat baik berjumlah 9 siswa, kemudian rentang nilai 76-90 dengan persentase 66,7% dikategorikan baik berjumlah 19 siswa, hasil karya dominan dibuat siswa adalah motif flora dengan jumlah karya siswa 18 orang dan 10 orang siswa yang membuat

karya dengan motif fauna. Diketahui dari 28 jumlah siswa tidak terdapat satupun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dari 75. Artinya seluruh siswa kelas VII A telah mencapai KKM.

B. SARAN

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran teknik menggambar motif ragam hias flora dan fauna, maka peneliti mengemukakan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran perlu melakukan wawancara secara langsung kepada siswa untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menggambar motif ragam hias. Hal demikian perlu dilakukan untuk memudahkan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk meningkatkan kemampuan ataupun minat siswa khususnya dalam mata pelajaran seni budaya yaitu menggambar motif ragam hias flora dan fauna, lebih banyak membuat hal-hal yang menarik dan minat mereka misalkan mengaplikasikan gambar motif ragam hias keberbagai media seperti keramik, kain dan sebagainya agar siswa dapat menerapkan ilmu kreatif dan inovatif mereka dalam kehidupan sehari-hari.